

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK,
UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDIT
DELAY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property Dan Real Estate* Yang
Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

VIRA MUSTIKA INDRESWARI

18043049/2018

JURUSAN AKUNTANSI (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : **Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay***

Nama : Vira Mustika Indreswari

TM/NIM : 2018/18043049

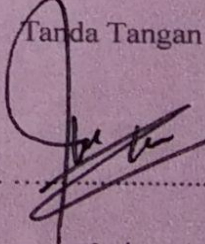
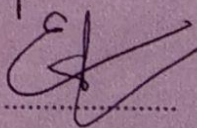
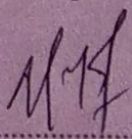
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Erinos NR, M.Si., Ak	1. 
2.	Anggota	Erly Mulyani, SE, M.Si., Ak	2. 
3.	Anggota	Nayang Helmayunita, SE, M.Sc.	3. 

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

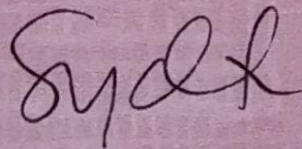
**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK,
UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP
*AUDIT DELAY***

Nama : Vira Mustika Indreswari
TM/NIM : 2018/18043049
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

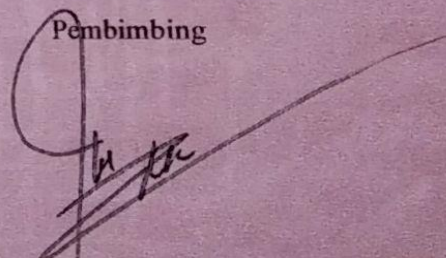
Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan



Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA
NIP.19800103 200212 2 001

Pembimbing



Dr. Erinos NR, M.Si, Ak
NIP. 19580718 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vira Mustika Indreswari
TM/NIM : 2018/18043049
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta / 03 September 2000
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jorong Guguk Koto Aur. Kelurahan Koto Tengah.
Kecamatan Tilatang Kamang
No. HP/Telp. : 0821-7092-8024
Judul Skripsi : Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang atau di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh melalui karya tulis/skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, November 2022
Saya yang menyatakan



Vira Mustika Indreswari
NIM. 18043049

Abstrak

Indreswari, V.M. (18043049/2018). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Pembimbing : Erinos NR, M.Si., Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Metode pemilihan sampel menggunakan *proposive sampling* diperoleh 181 sampel dari 47 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang dibantu dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Audit Delay*, *Audit Tenure*, *Financial Distress*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan

Abstrak

Indreswari, V.M. (18043049/2018). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Pembimbing : Erinos NR, M.Si., Ak

This study aims to analyze the effect of audit tenure, size of a public accounting firm, company size and financial distress on audit delay. This type of research is causal associative with a quantitative approach. The data used in this study is secondary data obtained from the annual reports of property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2020. The method of selecting the sample using purposive sampling obtained 181 samples from 47 companies. This study uses multiple linear regression analysis to test the hypothesis which is assisted by using the SPSS 25 program. The results show that audit tenure and the size of a public accounting firm have a significant and negative effect on audit delay, while company size and financial distress have a negative and significant effect on audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Audit Tenure, Company Size, Financial Distress, Public Accounting Firm Size*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah Nya sehingga penulis diberikan kelancaran, kekuatan dan ketabahan hati dalam menyelesaikan tugas wajib penulis sebagai mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Padang, yaitu sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”. Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak yang berjasa memberikan bimbingan, semangat, serta kritik dan saran. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Erinos NR, M.Si., Ak selaku dosen pembimbing atas semua bimbingan, motivasi serta kesediaan waktu memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Erly Mulyani, S.E, M.Si, Ak selaku dosen penelaah dan dosen penguji untuk arahan, kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi karya yang lebih baik.
3. Ibu Nayang Helmayunita, SE., M.Sc selaku dosen penguji untuk penilaian dan saran perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si., Ak., CA., Ph.d selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk semua kebijakan yang sudah ditetapkan.

5. Teristimewa kepada orang tua dan seluruh keluarga atas segala doa-doa yang baik yang tidak henti-hentinya dikirimkan serta kasih sayang dan dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk selalu percaya pada setiap langkah yang penulis pilih dan memberikan keyakinan bahwa penulis mampu melakukan apapun dengan baik.
6. Kepada warga “Pondokan Nova Atas” khusus rombongan angkatan 2018 (Kos Menuju Glowing) Husni, Tira, Wana, Revi, Ratih, Cendy dan Corry. Begitu banyak suka dan duka yang kita lalui semoga menjadi sebuah memori indah untuk dikenang dimasa depan. Terimakasih sudah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dan menguatkan disetiap jatuh bangun penulis.
7. Kepada *Smart People*-Aisyah, Valen, Salsa, Yona, Putri, Sindy, Yuyun, Intan dan Kuntum, terimakasih atas segala keseruan, cerita dan kenangan dari hari pertama kuliah hingga saat ini. Terimakasih atas segala dukungan dan semangat yang selalu diberikan. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai nanti.
8. Kepada Rekan seperbimbingan Elsa, Sinta dan Sasa. Terimakasih untuk energi positifnya yang selalu mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman akuntansi 2018, khususnya kelas B, penulis beruntung sekali bisa bertemu dan berada diantara orang-orang hebat dan luar biasa seperti kalian.
10. Terakhir, Penulis ingin berterimakasih kepada diri sendiri karena telah berusaha sampai sejauh ini, terimakasih telah berjuang dan bekerja keras menyelesaikan tugas akhir ini sampai selesai, terimakasih untuk diri yang tidak pernah menyerah dan terimakasih telah percaya kepada diri sendiri. Semoga

kedepannya diberikan pundak dan kaki yang kuat untuk suatu tujuan yang hendak dicapai dan percaya yang diimpikan akan tercapai dengan niat, usaha, dan doa orang tua.

Penulis menyadari tidak ada gading yang tak retak begitu pula dengan penulisan skripsi ini, yang masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mohon kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan penulis kedepannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama bagi penulis. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih

Padang, November 2022

Vira Mustika Indreswari

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstrak	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. KAJIAN TEORI	13
1. Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>).....	13
2. <i>Signaling Theory</i>	14
3. Laporan Keuangan	16
4. <i>Audit delay</i>	18
5. <i>Audit Tenure</i>	20
6. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).....	21
7. Ukuran Perusahaan	22
8. <i>Financial Distress</i>	24
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Hipotesis Penelitian	32
1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	32
2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap <i>Audit Delay</i>	34
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	36
4. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	37

D. Kerangka Konseptual.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	43
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	44
1. Variabel Dependen.....	44
2. Variabel Independen	44
E. Metode Pengumpulan data.....	48
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
1. Analisis Deskriptif	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	50
3. Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	54
B. Gambaran Umum Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	55
C. Deskripsi Variabel Penelitian	56
1. <i>Audit Delay</i>	56
2. <i>Audit Tenure</i>	59
3. Ukuran Kantor Akuntan Publik	62
4. Ukuran Perusahaan	64
5. <i>Financial Distress</i>	67
D. Hasil Penelitian	71
1. Analisis Statistik Deskriptif	71
2. Uji Asumsi Klasik.....	73
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
4. Uji Hipotesis	79
E. Pembahasan.....	83
1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	83
2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i>	85

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	87
4. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	88
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Keterbatasan	92
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	42
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	42
Tabel 4. 1 Rincian Perolehan Sampel Penelitian	56
Tabel 4. 2 <i>Audit Delay</i> Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> 2017-2020.....	57
Tabel 4. 3 <i>Audit tenure</i> perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> tahun 2017-2020.....	60
Tabel 4. 4 Ukuran KAP perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> tahun 2017-2020	62
Tabel 4. 5 Ukuran Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> tahun 2017-2020.....	65
Tabel 4. 6 <i>Financial Distress</i> Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> tahun 2017-2020	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4. 8 Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov	73
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas.....	76
Tabel 4. 11 Hasil Uji autokorelasi	77
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	78
Tabel 4. 13 Uji Signifikansi Stimulan (Uji f).....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data <i>Audit Delay</i>	100
Lampiran 2. Tabulasi Data <i>Audit Tenure</i> dan Ukuran KAP	105
Lampiran 3. Tabulasi Data Ukuran Perusahaan.....	110
Lampiran 4. Tabulasi Data <i>Financial Distress</i>	115
Lampiran 5. Output SPSS	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengindikasikan bahwa dunia bisnis Indonesia terus mengalami perkembangan. Perkembangan ini berakibat pada meningkatnya kebutuhan transparansi kondisi keuangan oleh perusahaan *go-public*, sehingga permintaan jasa audit oleh kantor akuntan publik juga semakin bertambah. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyajikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor independen sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal (Lestari & Saitri, 2017)

Laporan keuangan dapat digambarkan sebagai media untuk mengkomunikasikan status keuangan organisasi berupa kinerja serta prospek perusahaan di masa depan kepada pengguna laporan keuangan seperti manajemen, investor, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Emmanuel, 2021)

Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor independen biasanya membutuhkan lebih banyak waktu karena banyaknya transaksi yang harus diperiksa, kerumitan transaksi maupun *Internal control* yang kurang (Amani & Waluyo, 2016). Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam

menyelesaikan proses audit yang dihitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal laporan audit dikeluarkan disebut sebagai *audit delay* (Abernathy et al., 2017)

Menurut Ariani & Bawono (2018) *audit delay* merupakan selisih antara tanggal laporan keuangan perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan yang menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan. Proses audit atas laporan keuangan diharapkan dapat disampaikan secara tepat waktu. *Audit delay* yang panjang dapat berakibat pada tidak relevannya informasi dalam laporan keuangan tersebut karena tidak sesuai dengan kondisi ekonomi pada saat laporan keuangan dibutuhkan (Chan et al., 2016).

Kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik menetapkan bahwa perusahaan publik yang tercatat di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada OJK paling lambat akhir April atau seratus dua puluh hari sesudah tahun buku berakhir. Laporan keuangan yang akan disajikan merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit dapat diindikasikan sebagai sinyal yang positif bagi perusahaan karena menandakan adanya informasi yang bermanfaat dalam laporan keuangan tersebut sehingga dapat dijadikan dasar bagi investor dalam mengambil keputusan (Putri, 2020).

Berdasarkan Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir per 31 Desember 2019 yang disampaikan oleh *Indonesia Stock Exchange (IDX)* pada tahun 2020. Bursa memantau sampai tanggal 30 Juni 2020, terdapat 42 perusahaan yang terdaftar di BEI belum mempublikasikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir 31 Desember 2019. Mengacu pada ketentuan II.6.2. Peraturan I-H tentang Sanksi, perusahaan yang belum memenuhi kewajiban untuk menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 sampai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan diberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00.

Sektor ketiga (industri jasa) merupakan perusahaan terbanyak yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2019 dengan total 30 perusahaan. Di antara 30 perusahaan tersebut, sebagian besar didominasi oleh sektor *property* dan *real estate* dengan total 9 perusahaan yaitu ELTY, POLL, POLI, RIMO, DART, ARMY, COWL, LCGP, dan MYRX (www.idx.com).

PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) merupakan salah satu dari perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang disuspensi oleh BEI. PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) terkena suspensi karena terlambat mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2018 dan belum melunasi denda atas keterlambatan tersebut. Akibatnya PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) terkena suspensi pada Juni 2019 dan dikenakan denda sebesar Rp 150.000.000 (cnbc.Indonesia.com, 2019). Selanjutnya

berdasarkan pemantauan dari bursa pada tahun 2020, PT ELTY belum menyampaikan laporan keuangan hingga tanggal 30 Juni 2020 sehingga kembali terkena sanksi peringatan tertulis II dengan denda Rp 50.000.000. Fenomena di atas menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Keterlambatan ini mengindikasikan masih rendahnya tingkat kesadaran beberapa perusahaan terkait pentingnya ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan

Penelitian terkait dengan *audit delay* sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tetapi jenis variabel yang digunakan berbeda-beda. Julia (2020) menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi *audit delay* terdiri dari solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan. Lee et al. (2009) menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) terdiri dari *audit tenure* dan layanan non audit. Praptika & Rasmini (2016) menemukan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh *financial distress* dan pergantian auditor. Peneliti menggunakan faktor *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan *financial distress* untuk menguji faktor yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel tersebut dipilih karena lebih bersifat substantif menggambarkan tingkat kualitas suatu perusahaan, yang berarti publik dapat lebih mudah dalam menilai kualitas suatu perusahaan dari faktor ini yaitu jika ukuran perusahaan besar serta diaudit oleh akuntan publik dengan reputasi baik dan memahami operasi perusahaan klien maka perusahaan tersebut tentunya

dinilai sebagai perusahaan yang berkualitas, sehingga dapat berpengaruh pada lebih singkatnya waktu *audit delay* agar dapat segera direspon positif oleh publik (Yunita & Syofyan, 2017).

Audit tenure merupakan lamanya masa perikatan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien. Menurut Dao & Pham (2014) jangka waktu *audit tenure* yang semakin panjang akan membantu pemahaman auditor terkait risiko bisnis, operasional perusahaan, serta sistem akuntansi sehingga auditor dapat menyelesaikan proses audit yang lebih efisien dan akan membuat *audit delay* akan semakin singkat.

Stewart et al. (2019) menemukan bahwa *audit tenure* berhubungan negatif dengan *audit delay*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisa (2018) menemukan bahwa lamanya perikatan kerja klien dengan KAP dapat mempengaruhi lamanya waktu proses audit laporan keuangan karena auditor membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik perusahaan klien. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Praptika & Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sejalan dengan penelitian Abdillah et al. (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, hal tersebut karena semua auditor yang bertugas dalam mengaudit laporan keuangan harus bersikap profesional dan menyelesaikan proses audit secara tepat waktu.

Ukuran KAP merupakan indikator yang menggambarkan kecil atau besarnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Rahmawati & Suryono (2015) kualitas audit bisa diukur dengan ukuran KAP yang

dikelompokkan menjadi KAP yang bekerja sama dengan *the big four* dan yang tidak bekerja sama dengan *the big four (non big four)*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* biasanya mempunyai sumber daya yang lebih besar, baik dari segi kemampuan auditor, kompetensi, fasilitas maupun prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga auditor *big four* bisa menyelesaikan proses audit lebih efektif dan efisien (Lestari & Saitri, 2017) .

Pernyataan di atas dibuktikan dalam penelitian Habib et al. (2019) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tarigan et al. (2022) menemukan bahwa ukuran KAP secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Putri (2020) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al. (2019) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena KAP *big four* maupun *non big four* akan berusaha mempertahankan kliennya masing-masing sehingga mereka bekerja secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan proses audit.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan kecil atau besarnya suatu perusahaan yang bisa dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, jumlah karyawan yang dimiliki maupun jumlah saham yang beredar (Putri, 2020). Khoufi & Khoufi (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan

dengan skala besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih efektif dan efisien yang akan memudahkan auditor untuk mengaudit perusahaan, sehingga memungkinkan auditor memiliki waktu yang lebih singkat dalam mengaudit laporan keuangan. Hasil yang sama ditemukan oleh Durand (2019) dan Safitri & Triani (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Annisa (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sejalan dengan penelitian Putra & Wilopo (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Financial distress dapat diartikan sebagai sinyal buruk dari laporan keuangan yang merupakan tahap dari turunnya kondisi keuangan suatu perusahaan, apabila diabaikan bisa berakibat pada kebangkrutan bagi perusahaan (Muliantari & Latrini, 2017). Kondisi *financial distress* dapat mengakibatkan meningkatnya risiko audit pada auditor independen, oleh karena auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum mulai menjalankan proses audit sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kemungkinan yang besar untuk mengalami *audit delay* yang lebih panjang (Praptika & Rasmini, 2016).

Pernyataan di atas dibuktikan dalam penelitian dan Evans, (2017) dan Habib et al. (2019) yang menemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian

yang dilakukan oleh Budiasih & Saputri (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah terdapatnya hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan hasil yang berbeda serta terdapatnya fenomena yang terjadi. Adapun pemilihan variabel dipilih dikarenakan ditemukan hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Chen et al. (2022) yang berjudul *The effect of audit firm attributes on audit delay in the presence of financial reporting complexity*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian adalah pertama, penelitian ini menambahkan faktor internal perusahaan yaitu ukuran perusahaan dan *financial distress*, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan faktor eksternal perusahaan yang terdiri dari *audit tenure* dan ukuran KAP dan layanan non audit. Kedua, terletak pada sampel yang digunakan yaitu sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.

Financial Distress ditambahkan sebagai variabel independen karena peneliti melihat permasalahan *financial distress* menjadi salah satu masalah yang biasa dihadapi oleh perusahaan besar ataupun kecil. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memiliki resiko audit yang lebih besar sehingga auditor harus melakukan pemeriksaan risiko sebelum menjalankan proses audit, hal ini membuat auditor membutuhkan waktu lebih lama dari biasanya sehingga akan berdampak pada bertambah panjangnya *audit delay* (Abdillah et al., 2019). Ukuran perusahaan ditambahkan sebagai

variabel independen karena dianggap sebagai faktor penting yang secara substantif menggambarkan tingkat kualitas suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dan telah menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi *audit delay* (Abernathy et al., 2017).

Penelitian ini menggunakan sektor *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian karena sektor ini dapat memberi sinyal baik atau buruknya kondisi perekonomian Indonesia merupakan. Sektor properti merupakan salah satu sektor penting dalam penunjang pembangunan negara serta industri, hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor properti dalam perekonomian nasional pada tahun 2020 mencapai Rp 324,3 triliun atau 3,02% yang mana nilai ini merupakan nilai tertinggi selama 10 tahun terakhir (financedetik.com, 2021) Produk properti diperkirakan bisa diandalkan sebagai produk investasi yang sangat menguntungkan khususnya untuk jangka menengah dan panjang karena investasi properti mampu bertahan lama dan harga jual serta daya belinya cukup menguntungkan dan mengalami kenaikan setiap tahun (dindanews.com, 2022).

Jumlah investor yang tertarik berinvestasi di sektor *property* dan *real estate* semakin meningkat seharusnya diikuti dengan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan agar informasi yang diperoleh investor memiliki kebermanfaatan serta dapat melindungi investor dari ketidakpastian investasi yang dilakukan karena investor membutuhkan laporan keuangan yang andal yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, sehingga

jangka *audit delay* diharapkan semakin singkat. Kenyataannya masih banyak perusahaan yang berasal dari sektor *property* dan *real estate* yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya.

Bedasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini ialah.

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 ?
2. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?

4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah untuk.

1. Menguji secara empiris pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Menguji secara empiris pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. Menguji secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak seperti.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap *audit delay*, serta variabel mana saja yang berpengaruh terhadap *audit delay*

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada auditor terkait perlunya pelaporan informasi keuangan auditan yang tepat waktu, serta dapat mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap waktu tempuh publikasi informasi keuangan kepada publik.

3. Bagi Perguruan Tinggi dan Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan serta bahan referensi penelitian terkait pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap *audit delay*

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Stanley Milgram (1963) dalam (Shaena et al., 2020) sebagai pencetus teori kepatuhan menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi, kelompok maupun individu untuk berperilaku ataupun tidak berperilaku sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Menurut Lunenburg (2012) teori kepatuhan merupakan sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang menggabungkan ide-ide dari model klasik serta partisipasi manajemen. Bersifat patuh, tunduk, patuh, taat pada suatu aturan dapat dikatakan sebagai suatu kepatuhan.

Tuntutan kepatuhan terkait *audit delay* diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal menjelaskan tentang tuntutan pada emiten atau perusahaan publik di Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selanjutnya dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 terkait “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” menetapkan bahwa perusahaan publik yang tercatat di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada OJK paling lambat akhir April atau seratus dua puluh hari sesudah tahun buku berakhir.

Peraturan tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di BEI diharuskan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, yang mana hal ini berhubungan dengan teori kepatuhan. Berdasarkan peraturan tersebut, teori kepatuhan diharapkan dapat membantu seseorang untuk memahami pentingnya mematuhi aturan yang berlaku.

Terdapat hubungan antara *compliance theory* dengan *audit delay* sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Teori kepatuhan dapat memotivasi berbagai pihak untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, hal tersebut juga berlaku pada emiten yang berusaha untuk memenuhi kewajibannya pada *stakeholder* yaitu mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Laporan keuangan yang dipublikasikan secara tepat waktu memiliki informasi yang lebih bermanfaat bagi para *stakeholder*, sehingga dengan adanya teori kepatuhan, *audit delay* diharapkan dapat semakin singkat (Annisa, 2018).

2. *Signaling Theory*

Spence (1973) dalam penelitiannya tentang *Job Market Signaling* menjelaskan bahwa *signaling theory* melibatkan dua pihak yaitu pihak internal sebagai pemberi sinyal seperti manajer dan pihak eksternal sebagai pihak yang mendapatkan sinyal seperti investor. Brigham & Houston (2019) menjelaskan *Signaling theory* dapat diartikan sebagai sinyal yang diberikan manajemen kepada investor tentang keadaan perusahaan sebagai

alat analisis dalam proses pengambilan keputusan investasi agar tidak terjadinya perbedaan informasi antara manajemen dengan investor. Sinyal dari manajemen ini berupa publikasi laporan keuangan, yang mana informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Ulfa & Primsari, 2017).

Signaling theory mengindikasikan bahwa adanya asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pengguna informasi laporan keuangan, adanya teori sinyal diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan cara memberikan sinyal pada pihak luar berupa informasi dalam laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akan menjelaskan bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang (Wolk et al., 2000) dalam Putri (2020).

Terdapat hubungan antara *signaling theory* dengan variabel dependen (*Audit delay*) dalam penelitian ini. Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik dapat diindikasikan sebagai sinyal baik yang dapat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan. *Audit delay* yang semakin panjang akan berakibat ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* sebagai *badnews* dikarenakan tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan (Rahmawati & Suryono, 2015).

3. Laporan Keuangan

PSAK No. 1 menyatakan “laporan keuangan adalah dokumen yang mencakup informasi terkait keadaan keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan, dan juga penjelasan lain yang termasuk dalam bagian pelengkap laporan keuangan.”

PSAK No. 1 Tahun 2015 menjelaskan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu yang digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menggambarkan hasil dari tanggungjawab yang dipercayakan pada pihak manajemen atas penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Terdapat karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan PSAK, di antaranya yaitu :

a. Dapat Dipahami

Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan memiliki kemudahan untuk dipahami oleh para pemakai laporan keuangan. Pemakai diasumsikan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup terkait aktivitas

bisnis, ekonomi dan akuntansi serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi tersebut

b. Relevan

Laporan keuangan harus memiliki informasi yang relevan agar dapat membantu pemakai laporan keuangan memilih beberapa alternatif keputusan sehingga keputusan yang diambil tepat. Informasi dikatakan relevan jika dapat membantu dalam mengevaluasi peristiwa yang terjadi dimasa lalu, masa sekarang mapun masa depan.

c. Andal

Keandalan dapat diartikan sebagai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memberi keyakinan bahwa informasi disajikan secara valid dan benar. Laporan keuangan disebut andal apabila bebas dari kesalahan material, informasi yang menyesatkan, serta diharapkan dapat disajikan secara jujur dan wajar.

d. Dapat Dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus bisa membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengetahui kecendrungan (*tren*) posisi serta kinerja keuangan suatu perusahaan. Pemakai laporan keuangan juga diharapkan mengevaluasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan antar perusahaan secara relatif dengan cara membandingkan laporan keuangan antara perusahaan.

4. *Audit delay*

Audit delay atau yang sering disebut dengan *audit report lag* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit yang dihitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal laporan audit diterbitkan (Abernathy et al., 2017). Menurut Lai et al., (2020) *Audit delay* merupakan jumlah hari yang dihabiskan oleh auditor dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan auditan digunakan sebagai penentu apakah laporan keuangan telah dilaporkan secara tepat waktu, semakin panjang *audit delay* menandakan bahwa semakin lama waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Audit delay berhubungan dengan ketepatan waktu. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan berarti informasi telah tersedia saat dibutuhkan oleh pengguna sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Ketepatan waktu merupakan syarat yang harus dipenuhi agar informasi dalam laporan keuangan relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Chan et al., 2016). Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang disampaikan dapat berakibat pada kenaikan maupun penurunan harga saham sehingga *audit delay* yang semakin lama akan berpengaruh pada tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Amani & Waluyo, 2016).

Dyer & McHugh (1975) dalam terdapat 3 kriteria untuk menilai keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan.

- 1) *Preliminary-lag* merupakan rentang lamanya waktu antara tanggal akhir tahun fiskal hingga dengan tanggal diterimanya laporan keuangan oleh pihak pasar modal
- 2) *Auditor's signature-lag* merupakan rentang waktu antara tanggal akhir tahun fiskal dengan tanggal yang terdapat dalam laporan auditor independen.
- 3) *Total-lag* merupakan rentang antara tanggal akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan yang diterbitkan oleh pasar modal.

Menurut Abdillah et al. (2019) *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari karakteristik perusahaan maupun karakteristik auditor. Karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay* seperti kompleksitas akuntansi, ukuran perusahaan, kondisi keuangan, profitabilitas, serta efektivitas komite audit. Karakteristik auditor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* seperti reputasi auditor, *audit tenure*, serta spesialisasi industri auditor.

Variabel *audit delay* dapat diukur dengan cara menghitung selisih hari dimulai dari tanggal tutup buku laporan keuangan pada tanggal 31 Desember hingga tanggal opini audit yang terdapat di dalam laporan auditor independen diterbitkan. Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian Julia (2020).

5. *Audit Tenure*

Audit Tenure adalah lamanya tahun perikatan kerja perusahaan klien dengan Kantor Akuntan Publik tertentu yang berperan sebagai penyedia jasa audit atas laporan keuangan. Menurut Chen et al. (2022) *audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan antara auditor dari KAP yang sama dengan perusahaan klien terkait dengan penggunaan jasa audit yang telah disepakati. Menurut Tarigan et al. (2022) *audit tenure* merupakan jumlah tahun dimana perusahaan menjadi klien dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama pada jangka waktu tertentu.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 yang berubah menjadi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut. Pembatasan tersebut dilakukan agar auditor tidak terlalu dekat dengan perusahaan klien sehingga mencegah munculnya skandal akuntansi.

Pengukuran yang digunakan dalam mengukur *audit tenure* adalah dengan menghitung jumlah tahun perikatan kerja auditor dari KAP yang sama dengan perusahaan klien. Tahun awal masa perikatan kerja diberi angka 1 kemudian ditambah 1 pada tahun-tahun selanjutnya. Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2022).

6. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran KAP merupakan indikator yang menggambarkan kecil atau besarnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK.01/2017 tentang Pembinaan dan pengawasan akuntan publik mendefinisikan “Kantor Akuntan Publik yang disingkat menjadi KAP merupakan suatu badan usaha yang pendiriannya didasarkan pada peraturan perundang-undangan dan telah memperoleh izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 terkait Akuntan Publik.”

Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *big four* cenderung menyelesaikan proses audit laporan keuangan dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* (Tarigan et al., 2022). KAP yang bekerjasama dengan *bigfour* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, dapat melaksanakan proses audit dengan efektif dan efisien dan memiliki fleksibilitas waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan proses audit menjadi lebih singkat, hal ini

dilakukan oleh KAP besar (*bigfour*) untuk mempertahankan reputasinya (Yunita & Syofyan, 2017).

IAPI (2015) menjelaskan KAP *big four* yang berafiliasi dengan KAP di Indonesia diantaranya.

1. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan bekerjasama KAP Pricewaterhouse Coopers (PwC).
2. KAP Purwanto, Suherman & Surja bekerjasama dengan KAP Ernst & Young (EY)
3. KAP Osman Bing Satrio & Eny bekerjasama dengan KAP Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte).
4. KAP Siddharta Widjaja & Rekan bekerjasama dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

Ukuran KAP dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam 2 golongan, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP *non big four*. Ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*. Dimana *auditee* yang menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan *bigfour* diberi skor 1 (satu), sedangkan bagi *auditee* yang menggunakan jasa audit dari KAP *non bigfour* diberi skor 0. Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Julia (2020).

7. Ukuran Perusahaan

Putri (2020) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala yang dipakai untuk menentukan suatu perusahaan termasuk dalam kelompok

kecil atau besar dengan melihat ukuran log, nilai pasar saham, penjualan, total asset, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi. Menurut Yunita & Syofyan (2017) Ukuran perusahaan menggambarkan keadaan suatu perusahaan, apakah suatu perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan yang kecil atau besar bisa dilihat total asset dari perusahaan tersebut, semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dikatakan semakin besar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha besar, yang mana kriteria ukuran perusahaan tersebut dapat diukur dari aset (tidak termasuk bangunan dan tanah) serta penjualan yang didapatkan oleh perusahaan. Adapun kriteria ukuran perusahaan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 adalah sebagai berikut.

- a. Usaha Mikro, memiliki dari aset (tidak termasuk bangunan dan tanah) maksimal Rp50.000.000 serta penjualan maksimal sebesar Rp. 300.000.000.
- b. Usaha Kecil, memiliki aset (tidak termasuk bangunan dan tanah) lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000 serta penjualan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000
- c. Usaha Menengah, memiliki aset (tidak termasuk bangunan dan tanah) lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000 serta penjualan lebih dari Rp. 2.500.000.000-Rp. 50.000.000.000

- d. Usaha Besar, memiliki aset (tidak termasuk bangunan dan tanah) lebih Rp. 10.000.000.000 serta penjualan lebih dari Rp. 50.000.000.000

Penelitian ini menggunakan total aset sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, hal tersebut karena total aset lebih menggambarkan kekayaan yang dikelola oleh perusahaan sejak perusahaan tersebut berdiri, sedangkan penjualan merupakan hasil yang diperoleh oleh perusahaan hanya dalam suatu periode. Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Khoufi & Khoufi, (2018).

8. *Financial Distress*

Menurut Fauzi et al. (2021) *financial distress* adalah suatu keadaan di mana keuangan suatu perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat atau sedang mengalami krisis, yang mana *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya dan membiayai kegiatan operasionalnya. Maharani & Sujana (2020) menyatakan *financial distress* merupakan sinyal buruk dari laporan keuangan yaitu tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan, apabila dibiarkan dapat berakibat pada kebangkrutan bagi perusahaan.

Hery (2017) telah mendefinisikan *financial distress* menurut tipenya, yaitu:

- a. Kegagalan ekonomi (*Economic failure*), diartikan sebagai kondisi disaat pendapatan suatu perusahaan yang tidak bisa menutupi

pengeluaran termasuk *cost of capital*. Kelangsungan hidup perusahaan di masa depan terhadap modal bergantung kepada kreditur yang bersedia memberikan modalnya dan pemilik yang bersedia untuk menerima *rate of return* yang lebih rendah daripada yang seharusnya.

- b. Kegagalan Bisnis (*Business Failure*), merupakan kondisi suatu perusahaan disaat memperoleh laba negatif atau kerugian yang berakibat pada berhentinya aktivitas operasional perusahaan.
- c. Insolvensi teknis (*Technical Insolvency*), merupakan kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu melunasi utang jangka pendek yang telah masuk batas waktu pembayaran. Ketidakmampuan perusahaan melunasi kewajibannya menandakan bahwa perusahaan kekurangan likuiditas yang bersifat sementara yaitu keadaan disaat perusahaan kemungkinan mampu melunasi kewajiban dan *survive* apabila diberi waktu.
- d. Insolvensi dalam Kebangkrutan (*Insolvency in bankruptcy*), terjadi saat nilai hutang perusahaan melebihi besar nilai pasar aset. Kondisi ini lebih mengkhawatirkan dari *Technical Insolvency*, hal ini kerana merupakan tanda dari *economic failure*, serta mengacu pada likuidasi perusahaan.

Menurut Lee et al. (2009) kondisi keuangan yang buruk dapat berakibat pada semakin panjangnya *audit delay*. *Financial distress* bisa berakibat pada meningkatnya risiko audit khususnya resiko deteksi pengendalian

dan deteksi, akibatnya auditor harus melakukan pemeriksaan risiko sebelum menjalankan proses audit yaitu pada tahap perencanaan sehingga proses audit membutuhkan waktu lebih lama dari biasanya dan berdampak panjangnya jangka waktu *audit delay* (Siahaan et al., 2019).

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan model prediksi kesulitan keuangan yang dicetuskan oleh Edward L. Altman (1968), yang dikenal dengan Altman Z-score, kemudian model ini didesain ulang oleh Jeffrey S. Grover dengan tambahan 13 rasio keuangan baru. Model Grover-score digunakan pada penelitian ini untuk melihat kondisi perusahaan apakah tergolong ke dalam perusahaan yang sehat ataupun mengalami kesulitan keuangan (Aminian et al., 2016). Model prediksi *financial distress* oleh Jeffrey S. Grover adalah :

$$G\text{-score} = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$$

Sumber : (Grover, 2003)

Keterangan:

G = nilai Grover

X1 (WCTA) = *Working Capital/Total Assets*

X2 (EBITTA) = *Earning Before Interest and Taxes/Total Assets*

X3 (NITA) = *Nett Income /Total Assets*

Prediksi kondisi keuangan dapat diketahui dari nilai Grover dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *G-score* kecil dari -0,02% maka perusahaan diindikasikan mengalami financial distress dengan resiko kebangkrutan yang besar.

- b. Jika nilai *G-score* antara 0,02% sampai 1,01%, maka perusahaan diindikasikan perusahaan berada di *grey area*, yang berarti perusahaan memiliki kemungkinan bangkut dan bisa juga tidak.
- c. Jika nilai *G-score* besar dari 0,01% maka perusahaan diindikasikan berada pada kondisi sehat dengan resiko kebangkrutan sangat kecil.

B. Penelitian Terdahulu

Analisis pengujian terkait faktor faktor yang mempengaruhi *Audit delay* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik dari penelitian luar negeri maupun dalam negeri. Temuan penelitian terdahulu dapat menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya, dan memiliki keterbaruan terhadap variable yang digunakan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Nama dan Tahun Peneltian	Variabel dan tempat peneltian	Hasil Penelitian
1	<i>Audit tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag</i> (Dao & Pham, 2014)	Variabel X <i>Audit tenure, auditor specialization</i> Variabel Y <i>audit report lag(audit delay)</i> Sampel Penelitian Perusahaan pada tahun 2008-2010 yang terdaftar di <i>database Compustat</i> dan <i>Audit Analytic</i> di Amerika	Hasil penelitian ditemukan bahwa <i>audit tenure</i> dan <i>auditor specialization</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag(audit delay)</i>

2	<i>Determinants of audit report lag: evidence from Palestine (Audit Delay)</i> (Hassan, 2016)	Variabel X <i>corporate size, audit firm status, Audit complexity, Board size, Chief Executive Officer (CEO) duality, Audit committee, Ownership dispersion, Ownership concentration</i> Variabel Y <i>Audit report lag (Audit delay)</i> Sampel Penelitian Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Palestina 2011	Hasil penelitian ditemukan <i>corporate size, existence of audit committee, e ownership dispersion</i>, berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. Sedangkan <i>audit firm status, board size, CEO duality and ownership concentration</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>
3	Pengaruh <i>Audit Tenure</i>, Pergantian Auditor dan <i>Financial Distress</i> Pada <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> (Praptika & Rasmini, 2016)	Variabel X <i>Audit tenure</i>, pergantian auditor serta <i>financial distress</i> Variabel Y <i>Audit delay</i> Sampel penelitian : perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014	Hasil penelitian ditemukan <i>financial distress</i> dan pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i>, sedangkan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh pada <i>Audit delay</i>
4	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap <i>Audit Delay</i> dengan <i>Financial Distress</i> Sebagai Pemoderasi (Wulandari & Wiratmaja, 2017)	Variabel X <i>Audit tenure</i>, ukuran perusahaan klien, <i>financial distress</i> Variabel Y <i>Audit Delay</i> Sampel Penelitian Perusahaan manufaktur listing di BEI tahun 2012-2015	Hasil Penelitian ditemukan <i>audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. Ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. <i>Financial distress</i> tidak mampu memoderasi pengaruh <i>audit tenure</i> terhadap <i>audit delay</i> dan <i>financial distress</i> memperlemah ukuran perusahaan klien terhadap <i>audit delay</i>
4	<i>The effect of company size,</i>	Variabel X :	ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, serta opini audit

	<i>accounting firm size, solvency, auditor switching, and audit opinion on Audit delay</i> Peneliti : Putra, Wilopo (2017)	<i>Company size, accounting firm size, solvency, auditor switching, and audit opinion</i> Variabel Y : <i>Audit delay</i> Sampel Penelitian : perusahaan <i>property</i> dan perusahaan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>, sedangkan <i>auditor switching</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
6	<i>An empirical examination of the determinants of audit report delay in France</i> Khoufi & Khoufi (2018)	Variabel X <i>audit mission complexity, The nature of audit opinion, Audit firm size, Month of year-end The company size, Financial debt, Profitability, Ownership concentration</i> Variabel Y <i>Audit delay</i> Sampel Penelitian : perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Prancis untuk periode 2010-2014	Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara jenis perusahaan audit, opini audit, ukuran perusahaan, bulan akhir tahun dan profitabilitas dengan <i>Audit delay</i>. Hasilnya menunjukkan bahwa <i>Audit delay</i> dapat dikurangi dengan menunjuk sebuah perusahaan audit internasional (<i>big four</i>) tetapi diperluas dengan aspek opini audit yang memenuhi syarat.
7	<i>The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag (Audit delay)</i> Abdillah et al., (2019)	<i>The effectiveness of the audit committee, Complexity of corporate accounting, Financial condition, Profitability, Tenure audit, Auditor reputation, Specialization industrial auditor.</i> Variable y : <i>Audit report lag (Audit delay)</i> Sampel penelitian :	Efektivitas komite audit, Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i>. Kondisi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag (Audit delay)</i>. Kompleksitas akuntansi, reputasi auditor, <i>audit tenure</i> dan Spesialisasi industri auditor tidak mempengaruhi <i>audit report lag</i>

		perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2016	
8	<i>Determinants influencing Audit delay: The case of Vietnam</i> Lai et al., (2020)	Variabel X <i>firm size, audit firm type, sign of income, audit opinion, and leverage</i> Variabel Y <i>Audit delay</i> Sampel penelitian : perusahaan penanaman modal asing (FDI) di Vietnam pada tahun 2019	Hasil penelitian ditemukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan serta opini audit, berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , sedangkan ukuran KAP dan leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
9	<i>Effect Financial Ratio, Company Age, Size Public Accountant Firm In Audit delay</i> Julia (2020)	Variabel X <i>Profitability, liquidity solvency, , age company, company size and size of public accounting firm,</i> Variabel Y <i>Audit delay</i> Sampel penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015, 2016 dan 2017.	Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, serta ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , sedangkan untuk variabel profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> .
10	<i>Audit delay of Listed Companies On The IDX</i> Rani EH & Triani NA., (2021)	Variabel X <i>company size, company age, audit tenure, profitability and leverage,</i> Variabel Y <i>Audit delay</i> Sampel Penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019	Hasil dari Penelitian menunjukan bahwa, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan <i>Audit delay</i> . Sedangkan variabel umur perusahaan serta <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> .
11	<i>Factors that Influence Audit delay</i>	Variabel X	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran

	<i>in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange</i> (Safitri & Triani, 2021)	<i>Firm size, company operation complexity audit opinion, KAP specialization, audit tenure</i> Variabel Y <i>Audit delay</i> Sampel perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.	perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> . Sedangkan kompleksitas operasi perusahaan, <i>audit tenure</i> dan spesialisasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit delay</i> .
12	<i>The effect of audit firm attributes on audit delay in the presence of financial reporting complexity</i> (Chen et al., 2022)	Variabel X <i>Audit firm tenure, Audit firm size, Non-audit services performance</i> Variabel Y <i>Audit Delay</i> Sampel semua perusahaan AS yang tercakup dalam Audit Analytics dari 2012 hingga 2017	<i>Audit Firm tenure</i> dan <i>Non-audit services performance</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan <i>Audit firm size</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
13	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Tarigan et al., 2022)	Variabel X <i>Audit Tenure</i>, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Umur Perusahaan Variabel Y <i>Audit Delay</i> Sampel Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015- 2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> , ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Audit tenure merupakan jumlah tahun dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit dengan perusahaan klien yang sama. Menurut Mufidah & Laily (2019), ketika KAP memiliki *audit tenure* yang panjang dengan klien, hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman auditor mengenai standar audit dan regulasi yang relevan baik yang mengikat perusahaan maupun auditor itu sendiri. Sehingga auditor akan mendorong auditor untuk mematuhi surat perikatan yang telah disepakati untuk menyelesaikan tugas audit secara tepat waktu, hal ini berdampak pada semakin singkatnya waktu *audit delay*.

Masa perikatan KAP antara perusahaan klien tidak boleh melewati batas waktu yang sudah ditentukan untuk mencegah auditor agar tidak terlalu dekat dengan perusahaan klien sehingga mencegah munculnya skandal akuntansi, hal tersebut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Peraturan tersebut menetapkan bahwa suatu KAP dapat memberi jasa audit laporan keuangan pada perusahaan klien yang sama maksimal selama enam tahun berturut-turut (Wulandari & Wiratmaja, 2017).

Audit tenure merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap efektivitas, Dao & Pham (2014) menemukan bahwa perusahaan audit bekerja lebih efektif (yaitu *audit delay* yang lebih pendek) ketika memiliki masa kerja perikatan kerja yang lebih panjang, hal ini karena

KAP membutuhkan waktu untuk terbiasa dengan operasi klien mereka sehingga pada tahun awal perikatan kerja, proses audit masih kurang efisien dibandingkan perikatan audit pada tahun-tahun berikutnya.

Hasil penelitian dari Lee et al. (2009) dan Wiyantoro & Usman (2018) menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2022) yang menemukan bahwa semakin lamanya perikatan kerja antara KAP dengan perusahaan klien dapat membantu auditor untuk lebih mengenal dan memahami kondisi, operasional, maupun resiko bisnis perusahaan klien sehingga *audit delay* berpotensi lebih singkat dan laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan secara tepat waktu. Konsep ini berarti semakin panjang *audit tenure* maka waktu *audit delay* akan semakin pendek.

Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Rani & Triani (2021) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sejalan dengan penelitian Abdillah et al. (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, hal tersebut karena semua auditor yang bertugas dalam mengaudit laporan keuangan harus bersikap profesional dan menyelesaikan proses audit secara tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut

H_1 : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit*

Delay

Ukuran KAP merupakan indikator yang menggambarkan kecil atau besarnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi KAP *big four* dan KAP *non bigfour*. Menurut Aditya et al. (2014) KAP berukuran besar biasanya memiliki manajemen audit yang lebih terstruktur, sehingga saat mengalami permasalahan dalam proses audit, perusahaan akan lebih cepat mengatasi masalahnya sehingga dapat mempersingkat waktu audit. Mempersingkat *audit delay* merupakan langkah perusahaan dalam mempertahankan reputasinya, sehingga apabila auditor lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit maka perusahaan dapat mempublikasi laporan secara tepat waktu sesuai dengan aturan yang ditentukan Khoufi & Khoufi (2018).

Menurut Evans (2017), KAP *big four* memiliki sumber daya yang lebih besar seperti staf berkualitas serta fasilitas memadai sehingga dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan audit. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Julia (2020) yang berpendapat bahwa KAP berukuran besar (*big four*) umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar baik dari segi keahlian, kemampuan auditor, fasilitas, prosedur serta penjadwalan audit yang lebih fleksibel, sehingga dapat melaksanakan proses audit dengan lebih efektif dan efisien yang memungkinkan proses audit laporan keuangan menjadi lebih singkat dibandingkan dengan KAP yang tidak bekerja sama dengan KAP *bigfour* (*non bigfour*). KAP *bigfour*

juga memiliki dorongan mempersingkat *audit delay* agar reputasi KAP tetap terjaga.

Wafa & Mohamed (2011) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran KAP dengan *audit delay*, hal ini dikarenakan perusahaan klien yang berafiliasi dengan KAP *bigfour* berpotensi memiliki *audit delay* yang lebih singkat dibanding perusahaan klien yang berafiliasi dengan KAP *non bigfour*. Konsep ini berarti semakin besar ukuran KAP maka *audit delay* akan semakin singkat.

Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Abdillah et al. (2019) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sejalan dengan penelitian Annisa (2018) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil ataupun besar tidak mempengaruhi *audit delay* karena setiap perusahaan yang diaudit dengan cara yang sama, sesuai dengan standar profesional akuntan publik yang berlaku untuk mematuhi standar pemeriksaan serta pelaporan

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah

H₂ : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu perusahaan perusahaan tersebut tergolong kedalam kriteria kecil ataupun besar yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan proses audit, hal ini dikarenakan perusahaan berskala besar memiliki tekanan lebih karena cenderung diawasi secara ketat oleh pengawas pasar modal maupun investor (Hassan, 2016).

Khoufi & Khoufi (2018) dan Durand (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil yang sama ditemukan Habib et al. (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang tergolong besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, sistem informasi lebih canggih serta sistem pengendalian internal yang baik, sehingga proses audit dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien dan dapat mendorong auditor lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan audit sehingga *audit delay* menjadi semakin singkat.

Menurut Natonis & Tjahjadi (2019), perusahaan yang berukuran besar juga memiliki sumber dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit sehingga memungkinkan untuk mendapat layanan audit yang lebih baik. Konsep ini berarti semakin besar ukuran perusahaan akan berpengaruh pada semakin singkatnya *audit delay*.

Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Tarigan et al. (2022) dan Annisa (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap *audit delay*, sejalan dengan penelitian Putra & Wilopo (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Mereka berpendapat bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI selalu diawasi oleh pengawas permodalan, pemerintah, investor, maupun masyarakat sehingga baik perusahaan kecil ataupun besar akan menghadapi tekanan yang sama.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

4. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Financial distress (kesulitan keuangan) merupakan kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan yang dapat diketahui dari ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang apabila hal ini dibiarkan begitu saja dapat berakibat pada kebangkrutan perusahaan (Fauzi et al., 2021).

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan diindikasikan sebagai sinyal buruk bagi investor dan pemegang saham sehingga perusahaan cenderung menunda publikasi laporan keuangan untuk mengurangi reaksi pasar yang buruk (Bedard & Johnstone, 2004). Abdillah et al. (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mempublikasikan laporan keuangannya tidak tepat waktu, hal ini karena kesulitan keuangan tersebut dianggap sebagai berita buruk.

Menghindari kualitas laporan keuangan yang buruk seringkali perusahaan berusaha untuk memperbaikinya. Upaya perbaikan ini membutuhkan waktu sehingga akan menambah *audit delay* perusahaan.

Habib et al. (2019) menemukan bahwa kesulitan keuangan berhubungan positif dengan dengan keterlambatan audit karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan menghadapi risiko yang lebih tinggi sehingga diperlukan lebih banyak pengawasan dan prosedur audit khusus, hal ini berdampak pada proses pemeriksaan laporan keuangan menjadi lebih lama. Hasil yang sama ditemukan oleh Praptika & Rasmini (2016) yang menemukan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* akan menghadapi risiko audit yang lebih tinggi pada auditor independen khususnya risiko deteksi serta risiko pengendalian. Risiko yang tinggi ini mengakibatkan auditor harus melaksanakan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*) sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kemungkinan yang besar untuk mengalami *audit delay* yang lebih panjang.

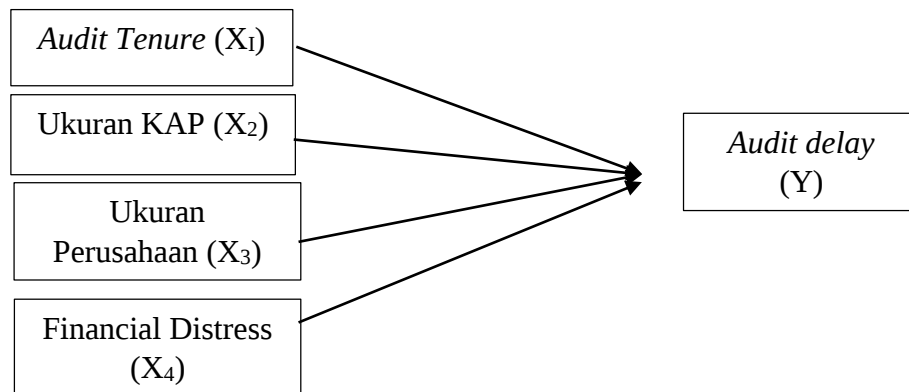
Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiasih & Saputri (2017) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syofiana et al. (2018) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan saat

terjadi *financial distress* perusahaan berusaha memperpendek waktu penyelesaian audit sehingga tidak mempengaruhi *audit delay* karena penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan mengembalikan ataupun mempertahankan tingkat kepercayaan investor.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut

H4 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. *Audit tenure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) yang diajukan ditolak, kondisi ini berarti semakin lamanya perikatan kerja antara KAP dengan perusahaan klien maka *audit delay* akan semakin panjang.
2. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) yang diajukan ditolak, kondisi ini berarti perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berukuran besar (*big four*) memiliki *audit delay* yang lebih panjang.
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) yang diajukan diterima, semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin singkat.
4. *Financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti hipotesis keempat (H4) yang diajukan ditolak, kondisi ini berarti perusahaan yang mengalami *financial distress* tetap dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya terbatas pada *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *financial distress*
2. Penelitian ini hanya menggunakan tahun penelitian 2017-2020 dan terbatas pada salah satu sektor yaitu sektor *property* dan *real estate*, sedangkan masih banyak sektor yang dapat diteliti sehingga hasilnya tidak bisa menggeneralisasikan perusahaan yang ada di Indonesia.

C. Saran

1. Bagi Auditor

Auditor diharapkan dapat lebih cermat dan teliti dalam proses audit sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu. Auditor juga diharapkan mempertimbangkan lama perikatan kerja antara auditor dengan klien. Lama perikatan kerja yang terjadi tidak boleh terlalu lama karena dapat berpengaruh pada indenpendensi dan objektivitas auditor dan sebaiknya juga tidak terlalu singkat agar auditor lebih memahami karakteristik perusahaan klien.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat membuat sistem pengendalian internal yang baik dan mengurangi tingkat kesalahan saji agar memudahkan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga jangka waktu *audit delay* menjadi singkat. Perusahaan juga diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga dapat menunjukkan kecenderungan tren *audit delay* dalam ruang lingkup yang lebih luas. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel tambahan lainnya seperti kompleksitas operasi perusahaan, pos-pos luar biasa, konvergensi IFRS, kompleksitas operasi perusahaan, komite audit dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Abernathy, J. L., Barnes, M., Stefaniak, C., & Weisbarth, A. (2017). An International Perspective on Audit Report Lag: A Synthesis of the Literature and Opportunities for Future Research. *International Journal of Auditing*, 21(1), 100–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ijau.12083>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *NOMINAL*, V(1), 135–150.
- Aminian, A., Mousazade, H., & Khoshkho, O. I. (2016). Investigate the Ability of Bankruptcy Prediction Models of Altman and Springate and Zmijewski and Grover in Tehran Stock Exchange. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(4), 208–214. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n4s1p208>
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108–121.
- Bedard, J. C., & Johnstone, K. M. (2004). Earnings manipulation risk, corporate governance risk, and auditors' planning and pricing decisions. *Accounting Review*, 79(2), 277–304. <https://doi.org/10.2308/accr.2004.79.2.277>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Cengage Learning.
- Budiasih, I. G. A. N., & Saputri, P. D. A. (2017). Corporate Governance Dan Financial Distress Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Kinerja*, 18(2), 157–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i2.527>
- Chan, K. H., Luo, V. W., & Mo, P. L. L. (2016). Determinants and implications of long audit reporting lags: Evidence from China. *Accounting and Business Research*, 46(2), 145–166. <https://doi.org/10.1080/00014788.2015.1039475>
- Chen, C., Jia, H., Xu, Y., & Ziebart, D. (2022). The effect of audit firm attributes on audit delay in the presence of financial reporting complexity. *Managerial Auditing Journal*, 37(2), 283–302. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2020-2969>
- CNBC Indonesia. (2019). *Setelah Bakrie Telecom, Giliran Lapkeu Bakrieland Bermasalah*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190701112438-17->

81797/setelah-bakrie-telecom-giliran-lapkeu-bakrieland-bermasalah

- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- Dinda News. (2022). *Jangan Khawatir! Sektor Properti Masih Jadi Andalan Instrumen Investasi*. <https://dindanews.com/2022/01/jangan-khawatir-sektor-properti-masih-jadi-andalan-instrumen-investasi/>
- Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44–75. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report time. *Journal of Accounting Research*, 12(2), 204–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2490361>
- Emmanuel, U. (2021). Profitability and Timeliness of Financial Reports in Nigerian Quoted Companies. In *International Journal of Scientific Research*. <https://www.researchgate.net/publication/355827410>
- Erma Hartika Rani, & Ni Nyoman Alit Triani. (2021). Audit Delay of Listed Companies On The IDX. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 12–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.32824>
- Evans, R. R. J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(22). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Fauzi, S. E., Sudjono, S., & Saluy, A. B. (2021). Comparative Analysis of Financial Sustainability Using the Altman Z-Score, Springate, Zmijewski and Grover Models for Companies Listed at Indonesia Stock Exchange Sub-Sector Telecommunication Period 2014 – 2019. *Journal of Economics and Business*, 4(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.01.321>
- Finance.detik.com. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Cerah, Pengembang Pede Properti Ngebut di 2022*. <https://finance.detik.com/properti/d-5846116/pertumbuhan-ekonomi-cerah-pengembang-pede-properti-ngebut-di-2022>
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Knator Akuntan Publik, Solvabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *JRAK*, 6(2), 207–228.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grover, J. S. (2003). Validation Of A Cash Flow Model : A Non-bankruptcy Approach. *Journal of Allergy and Clinical Immunology*, 130(2), 556.

<http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2012.05.050>

- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi : Mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan*.
- Hirawati, H. (2017). Riset Ekonomi Manajemen Analisis Prediksi Financial Distress Berdasarkan Model Analysis Of Altman And Grover Financial Distress Prediction Model On Manufacturing Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *Riset Ekonomi Manajemen*.
- Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019 No.: Peng-LK-00005/BEI.PP1/07-2020, (2019).
- Julia. (2020). Effect Financial Ratio, Company Age, Size Public Accountant Firm In Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.641>
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851–858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>
- Lee, H., Mande, V., & Son, M. (2009). *Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Services by the External Auditor Reduce Audit Report Lags ?* 104, 87–104. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00406.x>
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Lunenburg, F. C. (2012). Compliance Theory and Organizational Effectiveness. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14(1), 1–4. <http://nationalforum.com/Electronic Journal Volumes/Lunenburg, Fred C Compliance Theory and Organizational Effectiveness IJSAID V14 N1 2012.pdf>
- Maharani, N. L. K. W. S., & Sujana, I. K. (2020). Reputasi Kantor Akuntan Publik,

- Prediksi Kebangkrutan, Profitabilitas dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 13(8), 2116–2127. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i08.p18>
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2122–2148.
- Mufidah, N., & Laily, N. (2019). Audit Tenure, Auditor Industry Specialization and Audit Lag Report on the Financial Sector on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 151. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8378>
- Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 1875–1903.
- Natonis, S. A., & Tjahjadi, B. (2019). Determinant of Audit Report Lag Among Mining Companies in Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 15(1), 68. <https://doi.org/10.33830/jom.v15i1.927.2019>
- Nur Aditya, A., & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 334(3), 334–342. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019 No.: Peng-LK-00005/BEI.PP1/07-2020, (2019).
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK.01/2017 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang 67 Jasa Akuntan Publik, (2008)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, (2016).
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Putra, V. A., & Wilopo, R. (2017). *The effect of company size , accounting firm size , solvency , auditor switching , and audit opinion on audit delay*. 7(1), 119–130. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.956>
- Putri, D. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, V(2), 333–353.

- Rahmawati, S. E., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, (1995).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (2008).
- Rina Ariani, K., & Dwi Bayu Bawono, A. (2018). Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. In *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 3, Issue 2).
- Safitri, R. D., & Triani, N. N. A. (2021). Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 41–50. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.41-50>
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1965. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p12>
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 10(3), 15–32. <https://doi.org/10.25105/mraai.v10i3.1033>
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 1135–1144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling Author. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Stewart, E. G., & Cairney, T. D. (2019). Audit report lag and client industry homogeneity. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2018-1931>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta.
- Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64.

<https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>

- Tarigan, R. Y. C., Ginting, W. A., & Tambunan, Y. T. (2022). The Effect of Audit Tenure, Company Size, Kap Size, Age of Company on Audit Delay on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1336–1347.
- Ulfa, R., & Primsari, N. H. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*, 6(2), 161–180.
- Wafa, A.-G., & Mohamed, H. (2011). An Empirical Analysis Of Audit Delays And Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Kuwait. *Eurasian Business Review*, 1, 73–90.
- Wiyantoro, L. S., & Usman, F. (2018). Audit tenure and quality to audit report lag in banking. *European Research Studies Journal*, 21(3), 417–428. <https://doi.org/10.35808/ersj/1072>
- Wulandari, N. P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 701–729.
- Yunita, Y., & Syofyan, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal WRA*, 5(2), 1093–1106.